

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sesuai dengan dinamika pasar yang terus berubah, ketatnya persaingan, dan munculnya berbagai macam inovasi dari teknologi yang semakin canggih. Di tengah pertumbuhan tersebut, perusahaan harus tetap menjaga keberlangsungan kegiatan usaha agar tetap bisa mempertahankan eksistensinya dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dalam meningkatkan produktivitas usaha, tentunya perusahaan memerlukan pendanaan dalam jumlah besar untuk membiayai keperluan terkait dengan pengembangan produk, peluncuran produk baru maupun ekspansi perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari luar perusahaan (eksternal), yaitu dari pihak investor. Pasar modal muncul sebagai perantara antara pihak yang memerlukan dana dengan investor sebagai penyedia dana untuk memudahkan perusahaan memperoleh dana.

Capital market tempat di mana efek yaitu saham, reksadana, obligasi, dan surat berharga lain diperjualbelikan. Pasar modal berperan besar dalam memberikan kontribusi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perusahaan. Para pelaku ekonomi berpeluang untuk turut ikut serta dalam kegiatan berinvestasi dan memperoleh imbal hasil dari dana yang di investasikannya melalui investasi di pasar modal. Selain sebagai sarana untuk berinvestasi, pasar modal menjadi alternatif pendanaan dan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh akses dana yang lebih luas dari para investor. Di Indonesia, pasar modal menunjukkan pertumbuhan yang positif

dengan semakin meningkatnya ketertarikan masyarakat untuk turut ikut serta dalam kegiatan investasi. Pertumbuhan tersebut ditunjukkan dari banyaknya investor di pasar modal Indonesia selama tahun 2019-2023 yang terus mengalami kenaikan yang signifikan. Selama tahun 2019 jumlah investor sebanyak 2,48 juta, lalu mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 3,88 juta, di tahun 2021 melonjak hingga 7,48 juta, selanjutnya di tahun 2022 naik menjadi 10,31 juta dan di tahun 2023, jumlah investor bertambah hingga mencapai 12,17 juta (www.ksei.co.id).

Saham (*stock*) ialah salah satu instrumen investasi yang banyak diminati investor maupun perusahaan dan merupakan instrumen utama yang diperjualbelikan di pasar modal (Suryana dan Widodo, 2021). Saham memiliki potensi yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat dijadikan sebagai pilihan bagi investor untuk berinvestasi. Investor dapat memperoleh imbal hasil baik berupa dividen yang dibagi setiap tahun sekali dan *capital gain*. Pada saat menjual saham, apabila nominal yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan nominal yang dikeluarkan untuk membeli saham, maka investor akan memperoleh *capital gain* dan apabila nominal yang dikeluarkan lebih tinggi pada saat pembelian daripada saat penjualan, maka investor mengalami *capital loss*. Sebelum menentukan untuk membeli maupun menjual saham, investor perlu mengamati arah pergerakan harga saham agar bisa memperoleh keuntungan yang lebih maksimal dan terhindar dari risiko yang tidak diharapkan. Harga saham yang cenderung mengalami kenaikan dalam waktu tertentu (*bullish*) akan meningkatkan peluang bagi perusahaan untuk menerima investasi, karena investor akan menganggap saham tersebut memiliki prospek

yang menjanjikan. Sebaliknya, apabila harga saham secara bertahap menurun seiring berjalannya waktu (*bearish*), maka pemegang saham akan pesimis memilih berinvestasi karena berisiko mengalami kerugian.

Investor saat memutuskan membeli saham, bisa mempertimbangkan untuk memilih saham unggulan yang terdapat dalam berbagai indeks saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham ialah indikator untuk melihat performa dan pergerakan harga saham yang sudah dipilih serta telah dievaluasi setiap periodenya berdasarkan kriteria tertentu. Pada saat evaluasi, jika perusahaan gagal mencapai kriteria, maka akan digantikan oleh perusahaan lain. IDX Growth30 atau IDXG30 merupakan salah satu indeks yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan kinerja harga dari 30 saham perusahaan pilihan dengan pertumbuhan laba, pendapatan yang tinggi serta likuiditas dan kinerja keuangan yang optimal. Berdasarkan data dalam IDXG30, harga saham saat penutupan (*closing price*) tahun 2019-2023 berturut - turut berada di level harga Rp 144.269, Rp 137.888, Rp 140.133, Rp 153.474, dan Rp 159.116 (www.idx.co.id). Informasi dalam data ini menunjukkan bahwa harga saham penutupan dalam IDXG30 pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi, sehingga membuat harga saham setiap tahunnya berubah-ubah. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan adanya penurunan harga saham penutupan tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, harga saham penutupan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021, 2022, dan 2023.

Harga saham umumnya cenderung mengalami fluktuasi yang dapat terjadi setiap harinya. Fluktuasi membuat harga saham terkadang mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan, hal ini membuat investor harus hati - hati dalam

memilih, membeli, dan menjual saham agar dapat memberikan *return* saham sesuai dengan ekspektasi. Fluktuasi pada harga saham bisa dipengaruhi faktor eksternal perusahaan, seperti kondisi ekonomi secara agregat, regulasi pemerintah, sentimen pasar, dan lainnya. Selain faktor dari luar perusahaan, kinerja perusahaan (faktor internal) juga turut andil berpengaruh pada harga saham. Kondisi keuangan dan operasional perusahaan dapat memengaruhi permintaan dan minat investor terhadap saham. Perusahaan yang menunjukkan performa baik serta memiliki struktur keuangan yang sehat akan membuat investor terdorong untuk berinvestasi dalam perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan semakin meningkatkan permintaan atas saham, yang pada akhirnya dapat memicu peningkatan pada harga saham (Azilla, Susilowati, Rifai, dan Sagita, 2022). Performa keuangan mempengaruhi naik turunnya harga saham, maka calon investor berkepentingan untuk memiliki informasi keuangan dari entitas yang akan didanai. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan analisa terhadap laporan finansial secara fundamental menggunakan perhitungan dan interpretasi rasio, sehingga investor dapat menilai kelayakan investasi pada suatu emiten dan mengambil keputusan yang lebih objektif. *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) sering dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan entitas sekaligus menjadi faktor yang dapat memengaruhi harga saham.

ROE ialah bagian dari rasio profitabilitas untuk menilai efektivitas dalam memperoleh profit memakai ekuitas sendiri atau ekuitas dari investor. Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik jika nilai ROE semakin tinggi, karena mengindikasikan perusahaan memiliki potensi besar dalam memperoleh

profit yang menarik minat investor. Rasio selanjutnya adalah DER, untuk mengukur kemampuan entitas dalam melunasi seluruh liabilitas dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Perusahaan dengan nilai DER tinggi lebih berpotensi mengalami gagal bayar dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen karena aktivitas perusahaan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman (utang). Analisis EPS dipergunakan oleh investor sebagai acuan untuk perhitungan jumlah profit yang didapat dari tiap lembar saham.

Selain ROE, DER, dan EPS, *firm size* juga termasuk dalam faktor yang memberi pengaruh terhadap harga saham. *Firm size* merupakan indikator penilaian keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan besar kecilnya entitas tersebut. Ukuran entitas ini dinilai dari total aset, semakin banyak aset mengindikasikan perusahaan memiliki pertumbuhan kinerja yang positif dan mempunyai skala ukuran perusahaan yang besar (Simanjuntak, 2021). Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Perusahaan dengan skala besar cenderung mempunyai kondisi keuangan yang baik dan memberikan *return* yang tinggi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

Berdasarkan penelitian Musthafa dan Cahya Rahmatiah (2020), secara simultan variabel *firm size*, ROE, DER, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Namun, hanya *firm size* dan ROE saja yang berpengaruh secara parsial, sedangkan DER dan EPS tidak berpengaruh. Terdapat perbedaan hasil dengan penelitian Putri Aristya Devi dan Siti Rokhmi Fuadati (2019) yang mengemukakan bahwa hanya ROE yang secara parsial tidak berpengaruh,

sedangkan EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan pada pemaparan dalam latar belakang serta hasil dari para peneliti sebelumnya, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Firm Size*, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Masuk Indeks IDXG30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh *firm size*, ROE, DER, dan EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang masuk indeks IDXG30 di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimanakah pengaruh *firm size*, ROE, DER, dan EPS secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang masuk indeks IDXG30 di BEI periode 2019-2023?
3. Variabel manakah yang paling dominan memengaruhi harga saham perusahaan yang masuk indeks IDXG30 di BEI periode 2019-2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Bertujuan untuk mengetahui:
 - a. Pengaruh *firm size*, ROE, DER, dan EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang masuk indeks IDXG30.
 - b. Pengaruh *firm size*, ROE, DER, dan EPS secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang masuk indeks IDXG30.
 - c. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang masuk indeks IDXG30.

2. Manfaat dari penelitian:

a. Bagi Penulis

Penulis memiliki kesempatan menggali lebih dalam serta memperoleh wawasan mengenai dinamika fluktuasi harga saham dan keterkaitannya dengan faktor internal dari kinerja perusahaan, sehingga membantu memberikan perspektif lebih mengenai mekanisme dalam pasar modal.

b. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan acuan bagi pemegang saham mengenai pentingnya menilai kinerja perusahaan yang tercatat dalam IDXG30 menggunakan rasio keuangan sehingga menghasilkan keputusan investasi yang tepat.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat menambah koleksi literatur akademik serta menjadi sumber referensi yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti di masa mendatang, yang tertarik untuk mengkaji pengaruh pada harga saham.